

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat dalam Islam merupakan sebuah instrumen fiskal yang sudah diterapkan dari zaman Rasulullah sampai sekarang. Zakat diyakini dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antara mustahik dan muzaki.¹ Dalam sebuah penelitian Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas-BAZNAS), dimana dalam penelitian tersebut adanya pengkajian terhadap dampak zakat pada kesenjangan ekonomi, terbukti hasil penghitungan indikator kemiskinan umum diketahui bahwa dengan bantuan zakat, maka jumlah orang miskin, kesenjangan kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan keparahan kemiskinan secara umum menurun. Hal yang sama juga terjadi pada lamanya waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk keluar dari kemiskinan apabila dibantu dengan zakat dapat mempercepat waktu yang dibutuhkan.²

Indonesia dinobatkan sebagai negara nomor 1 dengan penduduk muslim terbanyak di dunia dan mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Pernyataan ini berdasarkan data kependudukan bersih (DKB) Indonesia yang dirilis oleh Dukcapil Kemendagri pada semester 1 tahun bahwa penduduk yang beragama Islam besar persentasenya adalah 87,08% yaitu diangka 245.973.915 jiwa.³ Jumlah

¹ Sugeng Priyono, "Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal", *Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam Zakat*, no April (2017): h. 126.

² Puskas BAZNAS, *Indeks Zakat Nasional & Kaji Dampak Zakat LAZ 2019*, PUSKAS BAZNAS (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS) Jl., 2020).

³ Salmah Muslimah, "Data Dukcapil 2024: Islam Agama Mayoritas di Indonesia, Dianut 245 Juta Jiwa", *kumparanNEWS*, 2024, <https://kumparan.com/kumparannews/data-dukcapi-2024-islam-agama-mayoritas-di-indonesia-dianut-245-juta-jiwa-23Hnnzxwyq8/full>.

penduduk muslim yang begitu banyak tentunya berbanding lurus dengan potensi zakat yang tinggi di Indonesia. Pernyataan ini didukung berdasarkan hasil penghitungan BAZNAS yang menyatakan bahwa potensi zakat Indonesia mencapai Rp. 327 triliun dimana potensi ini setara dengan 75% anggaran perlindungan sosial APBN. Potensi ini menyiratkan bahwa zakat dapat berperan besar dalam mengurangi kesenjangan jika disalurkan dengan tepat dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.⁴

Namun di sisi lain, realisasi pengumpulan zakat secara nasional masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan potensi yang disebutkan di atas yang baru mencapai Rp.13-14 Triliun secara nasional per tahunnya atau hanya mencapai 4.3% dari potensi yang ada⁵. Ini berarti terdapat gap yang cukup besar antara potensi dan penghimpunan dari zakat di Indonesia, bahkan tidak mencapai 5% dari potensi zakat yang besarnya Rp.327 Triliun, tentunya hal ini menjadi permasalahan serius yang harus kita selesaikan, dimana negara Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, harusnya dapat menjadi contoh bagi negara-negara muslim lainnya.

Banyak faktor yang menjadi penyebab masih rendahnya realisasi pengumpulan zakat secara nasional. Berdasarkan studi komprehensif menunjukkan bahwa sebuah permasalahan eksternal mengapa zakat di Indonesia penghimpunanya kurang efektif adalah kurangnya pemahan atau literasi masyarakat Indonesia terkait zakat itu sendiri, begitupun halnya dengan penghimpunan zakat melalui amil zakat

⁴ PUSKAS BAZNAS, “Potensi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Skema Istitsmar Dana Zakat”, 2023, 52.

⁵ Direktorat Kajian dan Pengembangan BAZNAS, “Indeks Literasi Zakat Versi 2.0”, *Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS)*, 2024, 4.

yang resmi terdaftar di BAZNAS. Oleh karena itu pengkajian terkait zakat hendaknya semakin digencarkan.⁶

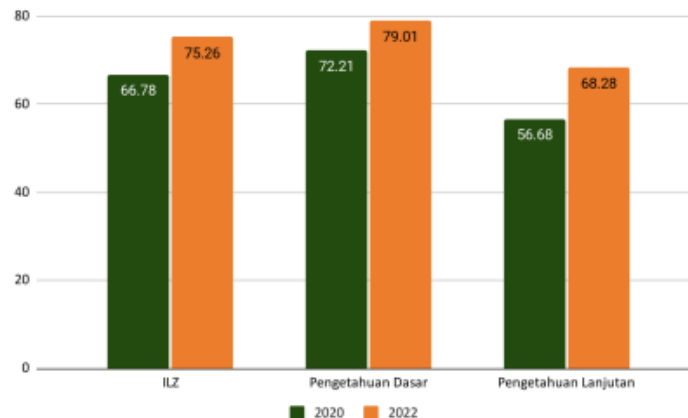
Pada tahun 2019 BAZNAS melalui Pusat Kajian Strategis telah menggagas dan meluncurkan Indeks Literasi Zakat (ILZ). Indeks Literasi Zakat (ILZ) adalah sebuah alat ukur yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman atau literasi masyarakat terhadap zakat baik di tingkat regional maupun nasional. Melalui indeks tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan strategis dalam mengedukasi dan optimalisasi pengumpulan dan penyaluran zakat di Indonesia.⁷

Implementasi ILZ telah dilaksanakan pertama kali pada tahun 2020 yang kemudian dilanjutkan pada tahun 2022. Perkembangan nilai literasi zakat masyarakat mengalami peningkatan setelah dua kali dilaksanakannya survei. Skor Indeks Literasi Zakat di Indonesia pada 2022 mendapatkan skor 75.26 yang masuk dalam kategori tingkat literasi moderat atau moderat, Nilai ini meningkat 8.48 poin dibanding nilai ILZ di tahun 2020 yaitu 66.78.⁸

⁶ Ascarya dan Diana Yumanita, "Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Di Indonesia Dan Alternatif Solusinya", *BI Working Paper Series* 9 (2018): 21, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Pages/WP-9-2018.aspx>.

⁷ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*, Puskas BAZNAS, 2019.

⁸ Muhammad Hasbi Zaenal dkk., "Official News Laporan Indeks Literasi Zakat 2022", *Official News Laporan Indeks Literasi Zakat 2022 Badan Amil Zakat Nasional*, 2022, 1–21, www.baznas.go.id;



Sumber: PUSKAS BAZNAS 2022⁹

Gambar 1. 1 Hasil Survey BAZNAS Tingkat Literasi Zakat Nasional 2020 & 2022

Tingkat literasi zakat dapat mempengaruhi realisasi penerimaan zakat. Pernyataan ini didukung oleh sebuah penelitian yang menguji tentang pengaruh literasi zakat terhadap realisasi penghimpunan zakat di wilayah Surabaya, tepatnya ke 9 OPZ (8 LAZNAS dan 1 BAZ). Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat literasi zakat muzaki berpengaruh signifikan positif terhadap realisasi penerimaan zakat. Oleh karena itu, meningkatkan literasi zakat dikalangan umat muslim sangat diperlukan agar dapat meningkatkan realisasi penghimpunan zakat di Indonesia.¹⁰

Optimalisasi penghimpunan zakat di Indonesia memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pihak- pihak

⁹ Zaenal dkk.

¹⁰ Clarashinta Canggih en Rachma Indrarini, “Apakah Literasi Mempengaruhi Penerimaan Zakat?”, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 11, no 1 (2021): 1, [https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11\(1\).1-11](https://doi.org/10.21927/jesi.2021.11(1).1-11).

yang berperan penting dalam proses ini diantaranya LAZ¹¹, BAZNAS, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat.¹²

Literasi zakat masyarakat sebagai muzaki berperan penting dalam optimalisasi penghimpunan zakat guna mendorong dan mengembangkan potensi zakat yang ada. Namun, selain aspek kesadaran masyarakat, peran sumber daya manusia (SDM) di lembaga zakat juga menjadi faktor krusial dalam efektivitas pengelolaan zakat. Sebagai amil, SDM di lembaga zakat tidak hanya bertugas menghimpun dan menyalurkan zakat, tetapi juga memastikan bahwa proses tersebut berjalan secara profesional, transparan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, SDM yang memiliki literasi zakat yang baik serta kompetensi yang unggul dapat meningkatkan efektivitas dan profesionalisme pengelolaan zakat dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.¹³

Amil zakat diharuskan memiliki kompetensi yang mumpuni dalam pengelolaan zakat. Hal ini karena amil zakat merupakan pihak yang berperan penting dalam menjaga mutu dan kualitas pengelolaan zakat. Selain itu amil zakat merupakan pihak yang berperan aktif dalam menjaga potensi zakat dalam meningkatkan perekonomian. Diperlukan penguatan SDM amil zakat agar zakat dapat dikelola lebih optimal¹⁴.

¹¹ Shapira Balqis, "Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pengelolaan Zakat (Studi LAZ di Purbalingga)", *Journal Of Law Society and Islamic Civilization* 6 (2018): 1–23.

¹² Ditzawa, "Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Kemenag Ajak LAZ Sinergi dengan Pemda & Perguruan Tinggi" (Makassar, 2023), <https://kemenag.go.id/nasional/optimalisasi-pengumpulan-zakat-kemenag-ajak-laz-sinergi-dengan-pemda-perguruan-tinggi-ZXiS6>.

¹³ Vista Marchena Brilianty, "Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzzaki Melalui Platform Digital (Studi Kasus Di LAZISMU Menteng, Jakarta Pusat)," *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal* 4, no. 2 (2022): 163–78, <https://doi.org/10.18326/imej.v4i2.163-178>.

¹⁴ Ade Nur Rohim, "Revitalisasi Peran dan Kedudukan Amil Zakat dalam Perekonomian", *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no 1 (2020): 41, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1925>.

Mahasiswa merupakan kumpulan masyarakat terdidik yang memiliki skill berbagai disiplin ilmu sehingga menjadi salah satu penggerak sosial yang berpengaruh dalam melakukan perubahan (*agent of change*). Pengaplikasian perubahan tersebut bisa dengan turun ke masyarakat membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang dihadapi. Sebagai agen dari perubahan, peran penting mahasiswa harus memperjuangkan usaha menuju perbaikan di bidang ekonomi dan lain sebagainya.¹⁵

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat dan civitas akademika memiliki peran strategis sebagai *agent of change* dalam bidang zakat. Civitas akademika dengan tingkat literasi zakat yang baik selain dapat menjadi calon muzakki yang sadar dan patuh menunaikan kewajibannya juga dapat mengedukasi lingkungan sekitar tentang pentingnya menunaikan zakat, dan membantu menciptakan kesadaran kolektif. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai generasi penerus yang diharapkan mampu melanjutkan estafet pengelolaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di masa depan. Sebagai individu terdidik, mahasiswa memiliki potensi untuk mengembangkan manajemen zakat yang lebih profesional, berintegritas, dan berkelanjutan guna mendukung optimalisasi penghimpunan dan penyaluran zakat di Indonesia. Tanpa literasi zakat yang baik, keberlangsungan lembaga zakat akan terganggu, dan potensi zakat yang besar di Indonesia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat..

¹⁵ Ahmad Syaiful, "Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat", *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no 1 (2023): 29–34, <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.

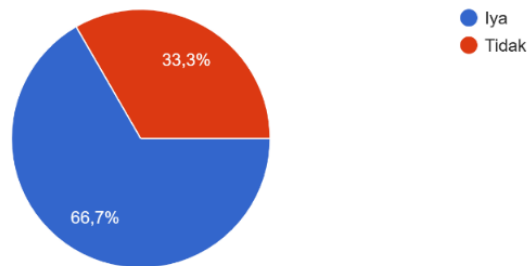
Salah satu lembaga yang turut menekankan pentingnya literasi zakat di kalangan mahasiswa adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS memberikan beasiswa penelitian bagi mahasiswa yang meneliti topik zakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pendidikan mengenai zakat di kalangan generasi muda.¹⁶

Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi memiliki 2 program studi, yaitu Ekonomi Syariah dan Manajemen Mutu Halal. Mahasiswa Ekonomi Syariah telah dan akan mendapatkan pembelajaran tentang zakat melalui mata kuliah khusus yang mendalam serta proses kaderisasi yang mengarah pada pembentukan pribadi ekonom rabbani. Sedangkan Mahasiswa Manajemen Mutu Halal adalah mahasiswa angkatan pertama di Prodi-nya. Mereka mungkin belum mendapatkan mata kuliah zakat, namun hal ini menjadi menarik karena dapat menjadi referensi untuk menyusun pembelajaran zakat yang akan disampaikan kedepannya. Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi mayoritas dan bahkan semuanya beragama Islam berpotensi menjadi calon menjadi muzakki di masa depan. Selain itu, mereka memiliki potensi besar sebagai penggerak dalam pengelolaan zakat di masa depan. Potensi besar ini didukung kuat oleh pengetahuan zakat mereka yang telah dan akan didapatkan di kelas mata kuliah tentang zakat, serta diperkuat oleh data hasil studi pendahuluan sebagai berikut:

¹⁶ HUMAS BAZNAS RI, “BAZNAS RI Luncurkan Program Beasiswa Riset 2024”, BAZNAS, 2024, https://baznas.go.id/newsshow/BAZNAS_RI_Luncurkan_Program_Beasiswa_Riset_2024/2417.

Setelah lulus pendidikan S1 saya berminat untuk bekerja di lembaga zakat.

42 jawaban

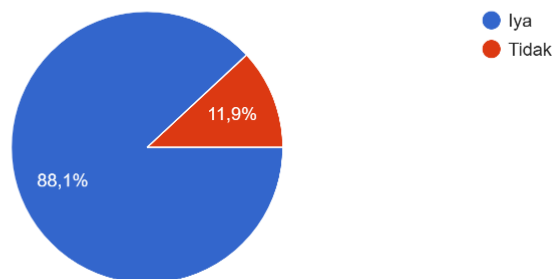


Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. 2 Hasil Survey Minat Kerja Mahasiswa FAI di Lembaga Zakat

Materi zakat mudah untuk saya pelajari dan pahami.

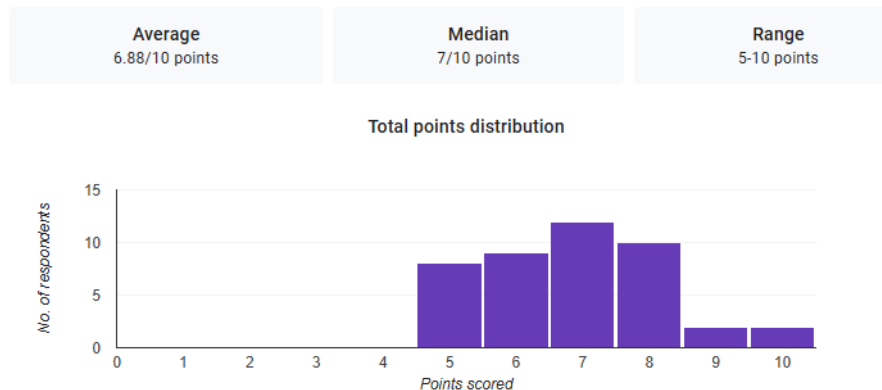
42 jawaban



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. 3 Hasil Survei Asumsi Kemudahan Memahami Materi Zakat

Berdasarkan gambar 1.2 dan gambar 1.3 menunjukkan bahwa 66,7% responden menyatakan minat untuk bekerja di lembaga zakat setelah lulus pendidikan S1. Selain itu, mayoritas responden (88,1%) merasa bahwa materi zakat mudah dipelajari dan dipahami. Namun, hasil survei literasi zakat menunjukkan hasil sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. 4 Hasil Survei Pendahuluan Skor Literasi Zakat Mahasiswa FAI

Namun, hasil survei literasi zakat menunjukkan adanya variasi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang zakat. Dari 42 responden yang diuji, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 6,88 dari 10 poin, dengan rentang nilai 5 hingga 10 poin. Sebanyak 44% responden hanya memperoleh nilai 5 hingga 6 poin, yang menunjukkan bahwa adanya disparitas pengetahuan yang menunjukkan bahwa literasi zakat belum merata di kalangan mahasiswa dan tingkat literasi zakat mereka masih perlu ditingkatkan.

Adapun dari sisi akademik, topik zakat cukup populer sebagai tema skripsi mahasiswa FAI. Namun, minat terhadap peminatan filantropi Islam tergolong rendah, hanya 13,25% dari mahasiswa angkatan 2022 yang memilih peminatan tersebut sebagian besar lebih tertarik pada bidang bisnis dan perbankan¹⁷. Namun, dalam studi pendahuluan secara terbatas terhadap 13 mahasiswa angkatan 2022, ditemukan bahwa hanya satu responden yang menyatakan tidak berminat bekerja

¹⁷ Bapak Agus Ahmad Nasrullah S.E.I., M.E.Sy. Dosen Penguji, Komunikasi Pribadi, 14 Februari 2025.

di lembaga zakat. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi ketertarikan terhadap sektor zakat yang relatif tinggi, meskipun belum sepenuhnya tercermin dalam pilihan peminatan akademik mahasiswa.

Studi pendahuluan ini mengindikasikan adanya kondisi literasi zakat di kalangan mahasiswa Fakultas Agama Islam yang perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian besar responden merasa zakat mudah dipahami, namun skor rata-rata literasi zakat masih tergolong sedang, dengan 44% responden berada pada kategori nilai rendah. Realitas ini diperkuat oleh fakta bahwa meskipun topik zakat populer sebagai tema skripsi dan pada studi pendahuluan menunjukkan 66,7% mahasiswa berminat berkarir ke lembaga zakat, namun peminatan akademik di bidang filantropi Islam justru masih rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengukur dan menganalisis tingkat literasi zakat mahasiswa FAI agar hasilnya dapat memberikan gambaran akurat mengenai pemahaman mereka. Mengingat literasi zakat yang memadai merupakan prasyarat esensial dalam mendukung tata kelola zakat yang profesional, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan zaman.

Studi pendahuluan ini belum menggunakan alat ukur standar, seperti Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang dikembangkan oleh BAZNAS. Instrumen ILZ ini dirancang secara khusus untuk mengukur tingkat literasi zakat secara komprehensif dan sesuai dengan standar nasional. Penggunaan ILZ dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih terukur dan akurat dalam mengidentifikasi tingkat literasi zakat mahasiswa.

Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat literasi zakat mahasiswa dengan menggunakan ILZ, terutama di lingkungan

Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi. Padahal, mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di masyarakat, termasuk dalam bidang zakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan literasi zakat, baik melalui pendekatan akademik maupun program pendukung lainnya. Dengan demikian, literasi zakat mahasiswa tidak hanya menjadi bekal akademis, tetapi juga modal utama dalam menjalankan peran mereka sebagai pengelola zakat yang profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang literasi zakat pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi, dengan judul penelitian "Analisis Literasi Zakat dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat literasi zakat mahasiswa FAI diukur menggunakan Indeks Literasi Zakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menghitung tingkat literasi zakat mahasiswa FAI diukur menggunakan Indeks Literasi Zakat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah literatur tentang literasi zakat di kalangan mahasiswa, dan dapat dijadikan referensi untuk penulisan selanjutnya, serta mendukung pengembangan kurikulum di Fakultas Agama Islam dalam mata kuliah zakat.

2. Praktis

Penelitian ini membantu lembaga zakat dalam merancang edukasi yang efektif, untuk meningkatkan kesadaran tentang zakat dalam mendukung program literasi zakat nasional khususnya untuk civitas akademika dan atau mahasiswa.

3. Umum

Penelitian ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat sebagai pemberdayaan ekonomi umat dan menumbuhkan kesadaran generasi muda akan tanggung jawab sosial.